

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SDN KUNCIRAN 2 KOTA TANGERANG

Arza Amelia Perdana¹, Boy Dorahman², Rahmawati Eka Saputri³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang

[1ameliaperdanaarza@gmail.com](mailto:ameliaperdanaarza@gmail.com), [2boydoramhan@umt.ac.id](mailto:boydoramhan@umt.ac.id),

[3friskarosendaalista@gmail.com](mailto:friskarosendaalista@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors of initial reading difficulties of first-grade students at SDN Kunciran 2 Tangerang City. This study uses a descriptive qualitative research method. The subjects in this study were teachers and first-grade students who experienced initial reading difficulties with categories of obtaining high, medium, and low scores. Data collection techniques used oral tests, observation, interviews, and documentation. Furthermore, the data were analyzed using the Miles and Huberman model analysis technique with 3 stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the research conducted by the researcher were that there were 10 students who experienced initial reading difficulties, including 3 students who obtained high scores, 3 students who obtained medium scores, and 4 students who obtained low scores. The factors that became the initial reading difficulties were the omission of words or letters, pronunciation of words with teacher assistance, hesitation, not being able to recognize letters, not being able to read syllables, not being able to read words per word, not being able to read sentences, not being able to spell, not paying attention to punctuation, lack of confidence, lack of focus (concentration), lack of attention from parents, and halting reading. Therefore, researchers can draw the conclusion that there are still students who are not yet fluent in reading at the beginning, this is caused by a lack of motivation in learning, family environment, and the unavailability of reading materials.

Keywords: *reading difficulties, early reading, elementary school*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor kesulitan membaca permulaan siswa kelas I SDN Kunciran 2 Kota Tangerang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas I yang mengalami kesulitan membaca permulaan dengan kategori memperoleh nilai tinggi, sedang, dan rendah. Teknik pengumpulan data menggunakan tes lisan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik analisis model Miles and Huberman dengan 3 tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil

penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adalah terdapat adanya 10 orang siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan yaitu diantaranya 3 orang siswa memperoleh nilai tinggi, 3 orang siswa memperoleh nilai sedang, dan 4 orang siswa memperoleh nilai rendah. Hal yang menjadi faktor-faktor kesulitan membaca permulaan adalah penghilangan kata atau huruf, pengucapan kata dengan bantuan guru, ragu-ragu, belum bisa mengenal huruf, belum bisa membaca suku kata, belum bisa membaca kata per-kata, belum bisa membaca kalimat, belum bisa mengeja, kurang memperhatikan tanda baca, kurang percaya diri, kurang fokus (konsentrasi), kurang perhatian dari orang tua, dan membaca tersendat-sendat. Oleh sebab itu peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa masih adanya siswa yang belum lancar untuk membaca permulaan, hal tersebut disebabkan karena kurangnya motivasi dalam belajar, lingkungan keluarga, dan tidak tersedianya bahan bacaan.

Kata Kunci: kesulitan membaca, membaca permulaan, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar mengajar melalui kegiatan latihan (tes), pengajaran, bimbingan bagi calon siswa yang akan datang (UU Sisdiknas No. 2 Tahun 1989). Analisis merupakan kegiatan yang menyelidiki kasus melalui data untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Kemampuan membaca bagi siswa dipandang dengan keberhasilan dalam aktivitas belajar di sekolah, dikarenakan seluruh materi dalam berbagai bidang studi dapat diajarkan di sekolah. Dengan kemampuan membaca yang benar akan menjadi modal utama keberhasilan dalam berbagai mata pelajaran, begitupun sebaliknya kegagalan dalam penguasaan belajar

membaca akan menjadi sumber kegagalan dalam studi siswa di sekolah. Membaca merupakan kegiatan mengeja atau melafalkan tulisan yang didahului dengan melihat bahan bacaannya, kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Siswa belajar membaca untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca, menangkap isi bacaan dengan baik, lalu siswa mampu menceritakan ke orang lain.

Menurut Abdurrahman (2018) kesulitan belajar membaca sering dikaitkan dengan suatu gejala yang mengkaji komponen-komponen kata dan kalimat. Menurut Abidin, Tita & Hana (2018: 160) menjelaskan bahwa

membaca merupakan suatu proses yang menciptakan seseorang menjadi berpengetahuan terhadap suatu konteks dalam beberapa keterampilan berbahasa.

Menurut Rasto (2018) membaca permulaan merupakan kegiatan visual yang menerjemahkan simbol tulisan (huruf, suku kata, kata, dan kalimat) ke dalam bunyi bacaan. Menurut Kuntarto (dalam Marlina, 2018: 217), kesulitan membaca permulaan merupakan aspek yang tidak memuaskan dari kemampuan membaca siswa, terutama pada tahap awal belajar membaca.

Tujuan dari mempelajari Bahasa Indonesia di sekolah dasar yaitu agar siswa dapat memahami dan menguasai kemampuan membaca permulaan seperti mengenal huruf, membaca kata, dan membaca kalimat. Menurut Afrom (2018), faktor kesulitan membaca meliputi faktor internal (seperti kurangnya semangat dan ketertarikan pada membaca) dan faktor eksternal (seperti kondisi perekonomian keluarga serta lingkungan). Menurut Lamd dan Arnold dalam Anggraeni (2020) faktor-faktor tersebut antara lain, faktor

fisiologis, faktor intelektual, faktor lingkungan, dan faktor psikologis.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SDN Kunciran 2 Kota Tangerang sesuai dengan kenyataan di lapangan yaitu terdapat adanya 3 orang siswa yang sudah bisa lancar membaca, 3 orang siswa yang sudah bisa membaca sedang, dan 4 orang siswa yang belum bisa membaca sama sekali. Menurut penuturan guru kelas 1 cara mengenali pembelajaran tentang huruf abjad ke siswa yaitu dengan mendiktekan secara berulang-ulang agar dapat memperlancar siswa dalam membaca. Dan bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan, guru memberikan penambahan waktu di luar jam mata pelajaran, guru melatih siswa dalam membaca permulaan. Bahan ajar yang digunakan adalah buku bacaan, buku dongeng, dan cerpen.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sugiyono (2019: hal. 18), metode

penelitian kualitatif deskriptif yaitu metode berlandaskan filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti suatu objek alamiah, dimana peneliti adalah instrument. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Jadi dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena secara sistematis dan mendalam melalui pengumpulan data non numerik (wawancara, observasi dan analisis dokumen). Menurut Arikunto (2019), penelitian deskriptif ialah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki suatu kondisi kemudian hasilnya akan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan fenomena yang sedang diteliti. Penelitian ini berfokus pada penyajian data asli tanpa berupaya untuk mencari hubungan sebab akibat. Adapun jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas I yang mengalami kesulitan membaca permulaan dengan kategori memperoleh nilai tinggi, sedang, dan

rendah. Teknik pengumpulan data menggunakan tes lisan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik analisis model Miles and Huberman dengan 3 tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Teknik keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi. Menurut Wijaya (2018, hal. 120-121), menjelaskan bahwa triangulasi dalam pengujian kreadibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Pada penelitian ini, data yang diperoleh menggunakan instrumen observasi, tes, wawancara terhadap siswa dan guru serta dokumentasi sebagai pendukung. Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas 1 terkait faktor-faktor kesulitan membaca permulaan siswa yaitu bahwa ada anak yang masih mengalami kesulitan membaca permulaan. Kesulitan yang dialami

oleh siswa tersebut adalah mengeja huruf, mengucapkan huruf, memahami kalimat, mengenal huruf, dan merangkai kata. Contoh dari kesulitan mengeja huruf yaitu (siswa yang tidak bisa membedakan huruf seperti 'b' dan 'd', 'p' dan 'q'), kesulitan mengucapkan huruf (siswa yang tidak bisa mengucapkan huruf "cadel" seperti 'r' menjadi 'l', 's' menjadi 'z'), kesulitan memahami kalimat (siswa tidak bisa membedakan makna kata yang mirip, seperti kata 'melihat' dan 'menonton' memiliki makna yang berbeda tetapi dalam konteks tertentu bisa membingungkan), kesulitan mengenal huruf (siswa yang tidak bisa membedakan huruf vokal ('a, l, u, e, o' dan konsonan 'b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, z')), kesulitan merangkai kata (siswa yang mengalami gangguan bahasa melalui ucapan seperti 'makan nasi enak' menjadi 'saya ingin makan nasi karena rasanya enak').

Hasil tes yang diberikan oleh peneliti pada siswa yaitu lembar bacaan, berikut hasil tes siswa kelas 1 SDN Kunciran 2 Kota Tangerang :

Adapun tata cara penulisan tabel adalah sebagai berikut : Judul table

ditulis rata tengah, ukuran huruf pada table adalah 10 *point*, dengan syarat tambahan tidak boleh ada garis ke atas pada table, dan judul rincian masing-masing table ditebalkan, untuk lebih memperjelas kami gambarkan sebagai berikut :

Tabel 1.1 Kisi-Kisi Pedoman Tes

HURUF VOKAL : A, I, U, E, O
HURUF KONSONAN : B, C, D, F, G, H, J, K, L, M, N, P, Q, R, S, T, V, W, X, Y, Z
SUKU KATA : BA – JU, DA – GU, JA – RI, BU - KU
KATA : Baju, Daggu, Jari, Buku
KALIMAT SEDERHANA : Rina pergi ke rumah nenek, Ayah pergi ke kantor, Ibu belanja di pasar, Banu bermain bola di lapangan

Tabel 1.2 Data Hasil Temuan Penelitian

No	Nama siswa	Aspek yang diamati					Jumlah
		Kesulitan mengeja	Kesulitan mengucapkan bunyi	Kesulitan memahami kalimat	Kesulitan mengenai huruf	Kesulitan merangkai kata	
1.	ADRI	3	3	3	3	3	15
2.	AAF	1	1	1	1	1	5
3.	AKZ	3	3	3	3	3	15
4.	DA	2	2	2	2	2	10
5.	GVP	2	3	2	2	2	11
6.	IF	3	3	3	3	3	15
7.	MRR	1	2	1	1	1	6
8.	MRZ	1	1	1	1	1	5
9.	MS	2	2	2	2	2	10
10	SNS	1	2	1	1	1	6

Berdasarkan hasil tes membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN Kunciran 2 Kota Tangerang, maka peneliti mengambil sampel dalam penelitian berdasarkan tingkat kelancaran membaca anak yang meliputi: kurang baik, baik, dan sangat baik

Tabel 1.3 Data Hasil Observasi Siswa

Nama siswa : AAF

Jenis kelamin : Laki-laki

No	Indikator	Aspek yang diamati	Skor		
			1	2	3
1.	Kesulitan mengeja	Siswa mengenal bentuk huruf	√		
2.	Kesulitan mengucapkan huruf	Siswa melafalkan bunyi huruf	√		
3.	Kesulitan memahami kalimat	Siswa memahami kosakata	√		
4.	Kesulitan mengenal huruf	Siswa mengingat nama huruf	√		
5.	Kesulitan merangkai kata	Siswa mengubah susunan huruf	√		
Jumlah			5		

Keterangan:
 1 = kurang baik
 2 = baik
 3 = sangat baik

Deskripsi hasil observasi AAF

Berdasarkan observasi yang dilakukan kepada AAF yaitu pada aspek pertama AAF masih **kurang paham** dalam mengenali bentuk huruf. Pada aspek kedua AAF masih **kurang jelas** dalam melafalkan bunyi huruf. Pada aspek ketiga AAF masih **kurang paham** dalam memahami kosakata. Pada aspek keempat AAF masih **kurang jelas** dalam mengingat nama huruf. Pada aspek kelima AAF masih **kurang paham** dalam mengubah susunan huruf.

Nama siswa : MRR
 Jenis kelamin : Perempuan

No	Indikator	Aspek yang diamati	Skor		
			1	2	3
1.	Kesulitan mengeja	Siswa mengenal bentuk huruf	√		
2.	Kesulitan mengucapkan huruf	Siswa melafalkan		√	

No	Indikator	Aspek yang diamati	Skor		
			1	2	3
3.	Kesulitan memahami kalimat	Siswa memahami kosakata	√		
4.	Kesulitan mengenal huruf	Siswa mengingat nama huruf	√		
5.	Kesulitan merangkai kata	Siswa mengubah susunan huruf	√		
Jumlah			6		

Keterangan:
 1 = kurang baik
 2 = baik
 3 = sangat baik

Deskripsi hasil observasi MRR

Berdasarkan observasi yang dilakukan kepada MRR yaitu pada aspek pertama AAF masih **kurang paham** dalam mengenali bentuk huruf. Pada aspek kedua MRR **sudah mulai jelas** dalam melafalkan bunyi huruf. Pada aspek ketiga MRR masih **kurang paham** dalam memahami kosakata. Pada aspek keempat MRR masih **kurang jelas** dalam mengingat nama huruf. Pada aspek kelima MRR masih **kurang paham** dalam mengubah susunan huruf.

Nama siswa : MRZ
 Jenis kelamin : Laki-laki

No	Indikator	Aspek yang diamati	Skor		
			1	2	3
1.	Kesulitan mengeja	Siswa mengenal bentuk huruf	√		
2.	Kesulitan mengucapkan huruf	Siswa melafalkan bunyi huruf	√		
3.	Kesulitan memahami kalimat	Siswa memahami kosakata	√		
4.	Kesulitan mengenal huruf	Siswa mengingat nama huruf	√		

5.	Kesulitan merangkai kata	Siswa mengubah susunan huruf	√		
Jumlah					5

Keterangan:

1 = kurang baik

2 = baik

3 = sangat baik

Deskripsi hasil observasi MRZ

Berdasarkan observasi yang dilakukan kepada MRZ yaitu pada aspek pertama MRZ masih **kurang paham** dalam mengenali bentuk huruf. Pada aspek kedua MRZ **masih kurang jelas** dalam melafalkan bunyi huruf. Pada aspek ketiga MRZ masih **kurang paham** dalam memahami kosakata. Pada aspek keempat MRZ masih **kurang jelas** dalam mengingat nama huruf. Pada aspek kelima MRZ masih **kurang paham** dalam mengubah susunan huruf

Nama siswa : SNS
 Jenis kelamin : Laki-laki

No	Indikator	Aspek yang diamati	Skor		
			1	2	3
1.	Kesulitan mengeja	Siswa mengenai bentuk huruf	√		
2.	Kesulitan mengucapkan huruf	Siswa melafalkan bunyi huruf		√	
3.	Kesulitan memahami kalimat	Siswa memahami kosakata	√		
4.	Kesulitan mengenal huruf	Siswa mengingat nama huruf	√		
5.	Kesulitan merangkai kata	Siswa mengubah susunan huruf	√		
Jumlah					6

Keterangan:

1 = kurang baik

2 = baik

3 = sangat baik

Deskripsi hasil observasi SNS

Berdasarkan observasi yang dilakukan kepada SNS yaitu pada aspek pertama SNS **masih kurang paham** dalam mengenali bentuk huruf. Pada aspek kedua SNS **sudah mulai jelas** dalam melafalkan bunyi huruf. Pada aspek ketiga SNS **masih kurang paham** dalam memahami kosakata. Pada aspek keempat SNS **masih kurang jelas** dalam mengingat nama huruf. Pada aspek kelima SNS **masih kurang paham** dalam mengubah susunan huruf.

Nama siswa : MS
 Jenis kelamin : Perempuan

No	Indikator	Aspek yang diamati	Skor		
			1	2	3
1.	Kesulitan mengeja	Siswa mengenai bentuk huruf		√	
2.	Kesulitan mengucapkan huruf	Siswa melafalkan bunyi huruf		√	
3.	Kesulitan memahami kalimat	Siswa memahami kosakata		√	
4.	Kesulitan mengenal huruf	Siswa mengingat nama huruf		√	
5.	Kesulitan merangkai kata	Siswa mengubah susunan huruf		√	
Jumlah					10

Keterangan:

1 = kurang baik

2 = baik

3 = sangat baik

Deskripsi hasil observasi MS

Berdasarkan observasi yang dilakukan kepada MS yaitu pada aspek pertama MS **sudah mulai paham** dalam mengenali bentuk huruf. Pada aspek kedua MS **sudah mulai jelas** dalam melafalkan bunyi huruf. Pada aspek ketiga MS **sudah mulai paham** dalam memahami kosakata. Pada aspek keempat

MS **sudah mulai jelas** dalam mengingat nama huruf. Pada aspek kelima MS **sudah mulai paham** dalam mengubah susunan huruf.

Nama siswa : DA
 Jenis kelamin : Perempuan

No	Indikator	Aspek yang diamati	Skor		
			1	2	3
1.	Kesulitan mengeja	Siswa mengenal bentuk huruf		√	
2.	Kesulitan mengucapkan huruf	Siswa melafalkan bunyi huruf		√	
3.	Kesulitan memahami kalimat	Siswa memahami kosakata		√	
4.	Kesulitan mengenal huruf	Siswa mengingat nama huruf		√	
5.	Kesulitan merangkai kata	Siswa mengubah susunan huruf		√	
Jumlah			10		

Keterangan:
 1 = kurang baik
 2 = baik
 3 = sangat baik

Deskripsi hasil observasi DA

Berdasarkan observasi yang dilakukan kepada DA yaitu pada aspek pertama DA **sudah mulai paham** dalam mengenali bentuk huruf. Pada aspek kedua DA **sudah mulai jelas** dalam melafalkan bunyi huruf. Pada aspek ketiga DA **sudah mulai paham** dalam memahami kosakata. Pada aspek keempat DA **sudah mulai jelas** dalam mengingat nama huruf. Pada aspek kelima DA **sudah mulai paham** dalam mengubah susunan huruf.

Nama siswa : GVP
 Jenis kelamin : Perempuan

No	Indikator	Aspek yang diamati	Skor		
			1	2	3
1.	Kesulitan mengeja	Siswa mengenal bentuk huruf			√
2.	Kesulitan mengucapkan huruf	Siswa melafalkan bunyi huruf			√
3.	Kesulitan memahami kalimat	Siswa memahami			√

1.	Kesulitan mengeja	Siswa mengenal bentuk huruf		√	
2.	Kesulitan mengucapkan huruf	Siswa melafalkan bunyi huruf			√
3.	Kesulitan memahami kalimat	Siswa memahami kosakata		√	
4.	Kesulitan mengenal huruf	Siswa mengingat nama huruf		√	
5.	Kesulitan merangkai kata	Siswa mengubah susunan huruf		√	
Jumlah				11	

Keterangan:
 1 = kurang baik
 2 = baik
 3 = sangat baik

Berdasarkan hasil observasi GVP

Berdasarkan observasi yang dilakukan kepada GVP yaitu pada aspek pertama GVP **sudah mulai paham** dalam mengenali bentuk huruf. Pada aspek kedua GVP **sudah sangat jelas** dalam melafalkan bunyi huruf. Pada aspek ketiga GVP **sudah mulai paham** dalam memahami kosakata. Pada aspek keempat GVP **sudah mulai jelas** dalam mengingat nama huruf. Pada aspek kelima GVP **sudah mulai paham** dalam mengubah susunan huruf

Nama siswa : ADRI
 Jenis kelamin : Perempuan

No	Indikator	Aspek yang diamati	Skor		
			1	2	3
1.	Kesulitan mengeja	Siswa mengenal bentuk huruf			√
2.	Kesulitan mengucapkan huruf	Siswa melafalkan bunyi huruf			√
3.	Kesulitan memahami kalimat	Siswa memahami			√

		mi kosakata			
4.	Kesulitan mengenal huruf	Siswa mengingat nama huruf			√
5.	Kesulitan merangkai kata	Siswa mengubah susunan huruf			√
Jumlah			15		

Keterangan:
 1 = kurang baik
 2 = baik
 3 = sangat baik

Berdasarkan hasil observasi ADRI

Berdasarkan observasi yang dilakukan kepada ADRI yaitu pada aspek pertama ADRI **sudah sangat paham** dalam mengenali bentuk huruf. Pada aspek kedua ADRI **sudah sangat jelas** dalam melafalkan bunyi huruf. Pada aspek ketiga ADRI **sudah sangat paham** dalam memahami kosakata. Pada aspek keempat ADRI **sudah sangat jelas** dalam mengingat nama huruf. Pada aspek kelima ADRI **sudah sangat paham** dalam mengubah susunan huruf

Nama siswa : AKZ
 Jenis kelamin : Perempuan

No	Indikator	Aspek yang diamati	Skor		
			1	2	3
1.	Kesulitan mengeja	Siswa mengenal bentuk huruf			√
2.	Kesulitan mengucapkan huruf	Siswa melafalkan bunyi huruf			√
3.	Kesulitan memahami kalimat	Siswa memahami mi kosakata			√
4.	Kesulitan mengenal huruf	Siswa mengingat nama huruf			√
5.	Kesulitan merangkai kata	Siswa mengubah susunan huruf			√
Jumlah			15		

Keterangan:
 1 = kurang baik
 2 = baik
 3 = sangat baik

Berdasarkan hasil observasi AKZ

Berdasarkan observasi yang dilakukan kepada AKZ yaitu pada aspek pertama AKZ **sudah sangat paham** dalam mengenali bentuk huruf. Pada aspek kedua AKZ **sudah sangat jelas** dalam melafalkan bunyi huruf. Pada aspek ketiga AKZ **sudah sangat paham** dalam memahami kosakata. Pada aspek keempat AKZ **sudah sangat jelas** dalam mengingat nama huruf. Pada aspek kelima AKZ **sudah sangat paham** dalam mengubah susunan huruf.

Nama siswa : IF
 Jenis kelamin : Perempuan

No	Indikator	Aspek yang diamati	Skor		
			1	2	3
1.	Kesulitan mengeja	Siswa mengenal bentuk huruf			√
2.	Kesulitan mengucapkan huruf	Siswa melafalkan bunyi huruf			√
3.	Kesulitan memahami kalimat	Siswa memahami mi kosakata			√
4.	Kesulitan mengenal huruf	Siswa mengingat nama huruf			√
5.	Kesulitan merangkai kata	Siswa mengubah susunan huruf			√
Jumlah			15		

Keterangan:
 1 = kurang baik
 2 = baik
 3 = sangat baik

Berdasarkan hasil observasi IF

Berdasarkan observasi yang dilakukan kepada IF yaitu pada aspek pertama IF **sudah sangat paham** dalam mengenali bentuk huruf. Pada aspek kedua IF **sudah sangat**

jelas dalam melafalkan bunyi huruf. Pada aspek ketiga IF **sudah sangat paham** dalam memahami kosakata IF Pada aspek keempat **sudah sangat jelas** dalam mengingat nama huruf. Pada aspek kelima IF **sudah sangat paham** dalam mengubah susunan huruf.

Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas I menjelaskan bahwa ada anak yang masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Kesulitan yang dialami oleh siswa tersebut adalah mengeja huruf, mengucapkan huruf, memahami kalimat, mengenal huruf, dan merangkai kata.



Contoh dari kesulitan mengeja huruf yaitu (siswa yang tidak bisa membedakan huruf seperti 'b' dan 'd', 'p' dan 'q'), kesulitan mengucapkan huruf (siswa yang tidak bisa mengucapkan huruf "cadel" seperti 'r' menjadi 'l', 's' menjadi 'z'), kesulitan memahami kalimat (siswa tidak bisa membedakan makna kata yang mirip, seperti kata 'melihat' dan 'menonton' memiliki makna yang berbeda tetapi dalam konteks tertentu bisa membingungkan), kesulitan mengenal huruf (siswa yang tidak bisa membedakan huruf vokal ('a, i, u, e, o' dan konsonan 'b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, z')), kesulitan merangkai kata (siswa yang mengalami gangguan bahasa melalui ucapan seperti 'makan nasi enak' menjadi 'saya ingin makan nasi karena rasanya enak'). Adapun beberapa aspek yang diamati pada kesulitan siswa membaca permulaan

Pertama kesulitan mengeja, kesulitan mengeja adalah gangguan belajar

yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mengenal kemampuan membaca. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, guru menggunakan bahan ajar seperti lembar kerja siswa (lks), buku teks, modul, kartu huruf dan alat bantu visual lainnya untuk membantu siswa belajar lebih aktif, mandiri dan terarah.

Kedua kesulitan mengucapkan huruf, kesulitan mengucapkan huruf adalah kondisi dimana seorang siswa mengalami kesulitan mengucapkan beberapa bunyi bahasa (fonem) dengan jelas. Dalam pembelajaran di sekolah, banyak tantangan yang guru hadapi dalam membantu siswa mengalami kesulitan mengucapkan huruf. Contohnya seperti : kesulitan dalam mengenali dan membedakan huruf, kesulitan dalam menghubungkan huruf dengan bunyinya, kesulitan menggabungkan huruf menjadi kata yang bermakna

Ketiga kesulitan memahami kalimat, kesulitan memahami kalimat adalah suatu kondisi dimana seorang siswa mengalami hambatan dalam 75 memahami makna dari sebuah kalimat. Pada pembelajaran di sekolah, banyak siswa yang melakukan kesalahan, diantaranya : kesalahan pemahaman struktur kalimat, kesalahan pemahaman makna kata (frasa), kesalahan pemahaman hubungan antarkalimat, dan kesalahan pemahaman kalimat yang rumit.

Keempat kesulitan mengenal huruf, kesulitan mengenal huruf adalah kesulitan dalam mengenali simbol-simbol huruf atau memahami keterkaitan antara bentuk huruf dengan bunyinya. Banyak siswa yang mengalami kesulitan pada mengenal huruf yaitu : tidak dapat membedakan

huruf yang hampir sama sehingga sulit untuk melafalkan huruf secara tepat.

Kelima kesulitan merangkai kata, kesulitan merangkai kata adalah ketidakmampuan seorang siswa dalam menyusun kata menjadi kalimat yang bermakna baik secara lisan maupun tulisan. Banyak siswa yang mengalami kesulitan merangkai kata, maka guru harus bisa mendeteksi. Cara mendeteksi yang dimaksud adalah dengan memperhatikan gejala-gejala seperti kesulitan dalam mengungkapkan kata atau kalimat pada saat membaca.

1.1 Analisis Hasil Wawancara Dengan Siswa

Nama responden : AAF
Kelas : 1 A
Waktu : 23 Juli 2024



Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas 1A yang bernama AAF. Pada aspek pertama yaitu kesulitan mengeja AAF menyatakan bahwa dia masih kurang paham dalam mengenali bentuk huruf. Pada aspek kedua yaitu kesulitan mengucapkan huruf AAF menyatakan bahwa dia masih kurang jelas dalam melafalkan bunyi huruf. Pada aspek ketiga yaitu kesulitan memahami kalimat AAF menyatakan bahwa dia masih kurang paham dalam memahami kosakata. Pada aspek keempat yaitu kesulitan mengenal huruf AAF menyatakan bahwa dia masih kurang jelas dalam mengingat

nama huruf. Pada aspek kelima yaitu kesulitan merangkai kata AAF menyatakan bahwa dia masih kurang paham dalam mengubah susunan huruf

Nama responden : MRR
Kelas : 1 A
Waktu : 23 Juli 2024



Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas 1A yang bernama MRR. Pada aspek pertama yaitu kesulitan mengeja MRR menyatakan bahwa dia masih kurang paham dalam mengenali bentuk huruf. Pada aspek kedua yaitu kesulitan mengucapkan huruf MRR menyatakan bahwa dia sudah mulai jelas dalam melafalkan bunyi huruf. Pada aspek ketiga yaitu kesulitan memahami kalimat MRR menyatakan bahwa dia masih kurang paham dalam memahami kosakata. Pada aspek keempat yaitu kesulitan mengenal huruf MRR menyatakan bahwa dia masih kurang jelas dalam mengingat nama huruf. Pada aspek kelima yaitu kesulitan merangkai kata MRR menyatakan bahwa dia masih kurang paham dalam mengubah susunan huruf.

Nama responden : MRZ
Kelas : 1 A
Waktu : 23 Juli 2024



Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas 1A yang bernama MRZ. Pada aspek pertama yaitu kesulitan mengeja MRZ menyatakan bahwa dia masih kurang paham dalam mengenali bentuk huruf. Pada aspek kedua yaitu kesulitan mengucapkan huruf MRZ menyatakan bahwa dia masih kurang jelas dalam melafalkan bunyi huruf. Pada aspek ketiga yaitu kesulitan memahami kalimat MRZ menyatakan bahwa dia masih kurang paham dalam memahami kosakata. Pada aspek keempat yaitu kesulitan mengenal huruf MRZ menyatakan bahwa dia masih kurang jelas dalam mengingat nama huruf. Pada aspek kelima yaitu kesulitan merangkai kata MRZ menyatakan bahwa dia masih kurang paham dalam mengubah susunan huruf

Nama responden : SNS
Kelas : 1 A
Waktu : 23 Juli 2024



Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas 1A yang bernama SNS. Pada aspek pertama yaitu masih kurang paham dalam mengenali bentuk huruf. Pada aspek kedua yaitu kesulitan mengucapkan huruf SNS menyatakan bahwa dia

sudah mulai jelas dalam melafalkan bunyi huruf. Pada aspek ketiga yaitu kesulitan memahami kalimat SNS menyatakan bahwa dia masih kurang paham dalam memahami kosakata. Pada aspek keempat yaitu kesulitan mengenal huruf SNS menyatakan bahwa dia masih kurang jelas dalam mengingat nama huruf. Pada aspek kelima yaitu kesulitan merangkai kata SNS menyatakan bahwa dia masih kurang paham dalam mengubah susunan huruf

Nama responden : MS
Kelas : 1 A
Waktu : 23 Juli 2024



Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas 1A yang bernama MS. Pada aspek pertama yaitu kesulitan mengeja MS menyatakan bahwa dia sudah mulai paham dalam mengenali bentuk huruf. Pada aspek kedua yaitu kesulitan mengucapkan huruf MS menyatakan bahwa dia sudah mulai jelas dalam melafalkan bunyi huruf. Pada aspek ketiga yaitu kesulitan memahami kalimat MS menyatakan bahwa dia sudah mulai paham dalam memahami kosakata. Pada aspek keempat yaitu kesulitan mengenal huruf MS menyatakan bahwa dia sudah mulai jelas dalam mengingat nama huruf. Pada aspek kelima yaitu kesulitan merangkai kata MS menyatakan bahwa dia sudah mulai paham dalam mengubah susunan huruf.

Nama responden : DA

Kelas : 1 A
Waktu : 23 Juli 2024



Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas 1A yang bernama DA. Pada aspek pertama yaitu kesulitan mengeja DA menyatakan bahwa dia sudah mulai paham dalam mengenali bentuk huruf. Pada aspek kedua yaitu kesulitan mengucapkan huruf DA menyatakan bahwa dia sudah mulai jelas dalam melafalkan bunyi huruf. Pada aspek ketiga yaitu kesulitan memahami kalimat DA menyatakan bahwa dia sudah mulai paham dalam memahami kosakata. Pada aspek keempat yaitu kesulitan mengenal huruf DA menyatakan bahwa dia sudah mulai jelas dalam mengingat nama huruf. Pada aspek kelima yaitu kesulitan merangkai kata DA menyatakan bahwa dia sudah mulai paham dalam mengubah susunan huruf.

Nama responden : GVP
Kelas : 1 A
Waktu : 23 Juli 2024



Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas 1A yang bernama GVP. Pada aspek pertama yaitu kesulitan mengeja GVP menyatakan bahwa dia sudah mulai paham dalam

mengenali bentuk huruf. Pada aspek kedua yaitu kesulitan mengucapkan huruf GVP menyatakan bahwa dia sudah sangat jelas dalam melafalkan bunyi huruf. Pada aspek ketiga yaitu kesulitan memahami kalimat GVP menyatakan bahwa dia sudah mulai paham dalam memahami kosakata. Pada aspek keempat yaitu kesulitan mengenal huruf GVP menyatakan bahwa dia sudah mulai jelas dalam mengingat nama huruf. Pada aspek kelima yaitu kesulitan merangkai kata GVP menyatakan bahwa dia sudah mulai paham dalam mengubah susunan huruf.

Nama responden : ADRI
Kelas : 1 A
Waktu : 23 Juli 2024



Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas 1A yang bernama ADRI. Pada aspek pertama yaitu kesulitan mengeja ADRI menyatakan bahwa dia sudah sangat paham dalam mengenali bentuk huruf. Pada aspek kedua yaitu kesulitan mengucapkan huruf ADRI menyatakan bahwa dia sudah sangat jelas dalam melafalkan bunyi huruf. Pada aspek ketiga yaitu kesulitan memahami kalimat ADRI menyatakan bahwa dia sudah sangat paham dalam memahami kosakata. Pada aspek keempat yaitu kesulitan mengenal huruf ADRI menyatakan bahwa dia sudah sangat jelas dalam mengingat nama huruf. Pada aspek kelima yaitu kesulitan merangkai kata ADRI menyatakan bahwa dia sudah

sangat paham dalam mengubah susunan huruf.

Nama responden : AKZ
Kelas : 1 A
Waktu : 23 Juli 2024



Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas 1A yang bernama AKZ. Pada aspek pertama yaitu kesulitan mengeja AKZ menyatakan bahwa dia sudah sangat paham dalam mengenali bentuk huruf. Pada aspek kedua yaitu kesulitan mengucapkan huruf AKZ menyatakan bahwa dia sudah sangat jelas dalam melafalkan bunyi huruf. Pada aspek ketiga yaitu kesulitan memahami kalimat AKZ menyatakan bahwa dia sudah sangat paham dalam memahami kosakata. Pada aspek keempat yaitu kesulitan mengenal huruf AKZ menyatakan bahwa dia sudah sangat jelas dalam mengingat nama huruf. Pada aspek kelima yaitu kesulitan merangkai kata AKZ menyatakan bahwa dia sudah sangat paham dalam mengubah susunan huruf.

Nama responden : IF
Kelas : 1 A
Waktu : 23 Juli 2024



Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas 1A yang bernama IF. Pada aspek pertama yaitu kesulitan mengeja IF menyatakan bahwa dia sudah sangat paham dalam mengenali bentuk huruf. Pada aspek kedua yaitu kesulitan mengucapkan huruf IF menyatakan bahwa dia sudah sangat jelas dalam melafalkan bunyi huruf. Pada aspek ketiga yaitu kesulitan memahami kalimat IF menyatakan bahwa dia sudah sangat paham dalam memahami kosakata. Pada aspek keempat yaitu kesulitan mengenal huruf IF menyatakan bahwa dia sudah sangat jelas dalam mengingat nama huruf. Pada aspek kelima yaitu kesulitan merangkai kata IF menyatakan bahwa dia sudah sangat paham dalam mengubah susunan huruf.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti mengenai kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN Kunciran 2 Kota Tangerang ini adalah terdapat 31 siswa (12 laki-laki dan 19 perempuan) mendapatkan nilai yang berbeda yakni 3 orang siswa memperoleh nilai tinggi, 3 orang siswa memperoleh nilai sedang, dan 4 orang siswa memperoleh nilai rendah..

Faktor yang dapat menyebabkan kesulitan siswa dalam membaca permulaan adalah faktor internal (fisiologis, intelektual, psikologis) dan faktor eksternal (lingkungan)

Adapun upaya yang dilakukan guru dalam menangani kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN Kunciran 2 Kota Tangerang yaitu dengan memahami kondisi dan karakteristik kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa, melakukan kegiatan literasi selama 15 menit pada saat sebelum memulai pelajaran, meminta siswa untuk bercerita ulang mengenai buku yang mereka baca, melakukan kegiatan evaluasi membaca setiap 1 bulan sekali yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam kegiatan membaca permulaan, menggunakan media seperti kartu huruf, buku majalah dan buku cerita bergambar, memberikan bimbingan tambahan diluar jam pelajaran bagi siswa yang belum lancar dalam membaca dan memberikan motivasi kepada siswa agar siswa semangat dalam membaca.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, S. W., Dan Alpian, Y. (2019).
Membaca Permulaan Dengan

Metode Teams Games Tournament (TGT). Pasuruan: Qiara Media.

Bella, Oktadiana. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI Munawariyah Palembang, UIN Sunan Kalijaga Jurnal Ilmiah PGMI, 5(2), 143-164.

Dalman, (2018). Keterampilan Membaca. JAKARTA: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

Erika N, Erdhita O, Yoyoh F, (2021), Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN Poris Pelawad 2, Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya, 1 (1), 88-95.

Fadhillah, D., Dan Fitriani, H. S. (2019). Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah. Yogyakarta: Samudra Biru.

Henny, K. W. (2019). Kajian Kesulitan Belajar Membaca Menulis Permulaan (MMP) Pada Siswa Kelas II, Jurnal Pendidikan, 8(2).

Irdawati, Yunidar, Darmawan. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas I Di MIN Buol, Jurnal Kreatif Tadulako, 5(4).

Kusno, Rasiman, Mei. F. A. U. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar, Journal For Lesson And Learning Studies, 3(3).

Marlina, (2019). Assesmen Kesulitan Belajar. Rawa Mangun: Prenadamedia Grub. Muammar. (2020). Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar. Mataram: Sanabi.

- Novita, D. D L. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar, 5(4), 2611-2616.
- Novita, I. (2022), Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca Siswa Kelas Rendah Di MI AL-Irsyad Patarikan, Religion Jurnal, 1(1).
- Rahma, Mitra. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar, Qalamuna – Jurnal Pendidikan Sosial Dan Agama, 13 (2), 397-410.
- Tiwi Mardika. (2017). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas I Sekolah Dasar, Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar, 10 (1).